

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pola komunikasi ialah cara seorang atau kelompok berkomunikasi satu sama lain. Hal ini melibatkan pertukaran ide atau pesan melalui satu orang ke orang lainnya. pola komunikasi memainkan peran penting dalam membentuk hubungan interpersonal dan memastikan pemahaman yang efektif antara pihak-pihak yang terlibat, Hal ini sesuai dengan pernyataan (Daulay, 2022) Pola komunikasi yaitu pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam penyampaian atau penerimaan pesan atau informasi dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami.

Komunikasi merupakan hal mendasar atau sederhana yang biasa dilakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan sebagai makhluk sosial, mulai dari yang muda sampai ke tua. Melalui komunikasi, setiap individu dapat bertukar pesan dan informasi dengan orang lain (Hasan, 2023). Proses komunikasi melibatkan pola, model, dan bagian-bagian terkait. Beberapa kategori pola komunikasi termasuk pola komunikasi primer, sekunder, linear, dan sirkular. Komunikasi adalah aktivitas penting dalam kehidupan manusia. karena pola komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh *feedback* dari penerimaan pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk, dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi (Hapsari, 2021).

Pola komunikasi yang terbentuk dalam suatu interaksi sosial sangat bergantung pada faktor-faktor seperti lingkungan, budaya, teknologi, dan

karakteristik individu yang berkomunikasi. Menurut Wijaya (2020), pola komunikasi dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan teknologi yang mendukungnya. Sebagai contoh, dalam era digital saat ini, komunikasi tidak hanya terjadi secara tatap muka tetapi juga melalui media sosial, email, dan platform digital lainnya. Hal ini menciptakan pola komunikasi baru yang lebih cepat, efisien, dan bersifat global.

Salah satu pola komunikasi yang umum digunakan adalah pola komunikasi sirkular, yang melibatkan interaksi dua arah dan memungkinkan umpan balik langsung antara komunikator dan komunikan (Schramm, 2019). Pola komunikasi ini sangat penting dalam membangun pemahaman yang lebih baik, karena memungkinkan adanya dialog yang berkesinambungan dan penyesuaian pesan berdasarkan respons yang diterima. Berbeda dengan pola komunikasi linear yang berlangsung dalam satu arah tanpa adanya umpan balik signifikan (Ricky, 2021), komunikasi sirkular lebih efektif dalam menciptakan hubungan yang dinamis dan responsif.

Menurut Santoso (2020), komunikasi yang bersifat sirkular dalam keluarga dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan memungkinkan semua anggota keluarga berpartisipasi dalam percakapan. Hal ini membantu mengurangi konflik yang mungkin timbul akibat kesalahpahaman dan meningkatkan keterbukaan antaranggota keluarga. Pola komunikasi sirkular memiliki peran krusial dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Baik dalam hubungan interpersonal maupun dalam lingkungan sosial yang lebih luas, pola komunikasi ini membantu membangun pemahaman yang lebih baik, mempererat hubungan, dan meningkatkan efisiensi dalam berbagai bidang kehidupan. Pemahaman mengenai

pola komunikasi sirkular dan penerapannya yang tepat sangat diperlukan agar interaksi yang terjadi dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi individu maupun kelompok.

Komunikasi tidak hanya berperan penting dalam hubungan sosial, tetapi juga sangat menentukan dalam interaksi di dunia digital. Seiring dengan kemajuan teknologi, pola komunikasi mengalami transformasi yang signifikan, terutama di platform daring. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman (2022) yang menyatakan bahwa komunikasi menjadi elemen kunci dalam membangun koneksi antar manusia melalui media digital, khususnya dalam konteks penggunaan aplikasi obrolan seperti Ome TV.

Ome TV atau Omegle adalah aplikasi jejaring sosial berbasis Android yang memungkinkan komunikasi dengan orang asing tanpa perlu mendaftar. Pengguna dipasangkan secara acak dalam sesi chat anonim. Aplikasi ini menyediakan layanan live streaming video melalui protokol *Real-time Transport Protocol (RTP)*, dimana data tangkapan kamera dikompresi dan dikirim dalam format murni (RAW) yang dapat langsung dilihat oleh pengguna (Setiawan, 2018: 187) Variabel konsep dari aplikasi Ome TV atau Omegle meliputi beberapa aspek penting yaitu komunikasi anonim yang memberikan rasa aman, koneksi acak untuk interaksi beragam, dan interaksi video *streaming* yang memengaruhi keterlibatan. Selain itu, pengalaman pengguna terkait kepuasan antarmuka, serta keamanan dan privasi yang melindungi data pengguna. Terakhir, sosialisasi dan motivasi penggunaan mencerminkan hubungan yang terbentuk dan pencarian hiburan atau pertemanan baru.

Pola komunikasi pengguna Ome TV terbentuk dari interaksi singkat dan spontan antara individu yang tidak saling mengenal. Anonimitas platform ini

mendorong pengguna untuk lebih ekspresif, namun tanpa membangun hubungan berkelanjutan. Komunikasi berfokus pada aspek verbal dan nonverbal, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan tone suara. Karena sifatnya acak dan real-time, pengguna harus cepat beradaptasi dengan konteks percakapan (Riwayati, 2019).

Menurut (Putri, 2020) Pola komunikasi di Ome TV menunjukkan bagaimana teknologi digital dapat mempengaruhi cara individu berinteraksi. Dengan adanya fitur anonim dan interaksi acak, pengguna harus menavigasi komunikasi dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan interaksi tatap muka yang lebih tradisional. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Arifah, 2022) Pola komunikasi di Ome TV mencerminkan bagaimana teknologi digital mempengaruhi cara orang berinteraksi, memperlihatkan dinamika komunikasi yang unik dalam lingkungan yang anonim dan acak. Pengguna harus mengandalkan kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri dengan jelas dan efektif dalam waktu yang sangat singkat, serta beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dalam konteks percakapan.

Selain itu, komunikasi interaksi di Ome TV dapat dikategorikan sebagai komunikasi sirkular. Menurut (Purba, 2020) komunikasi sirkular adalah setiap pesan yang disampaikan oleh satu individu akan diterima oleh individu lain, yang kemudian memberikan umpan balik yang memengaruhi kelanjutan percakapan. Umpan balik ini tidak hanya sebatas penerimaan pesan, tetapi juga menciptakan perubahan dalam cara komunikasi berikutnya. Di Ome TV, interaksi yang terjadi cenderung bersifat dua arah, meskipun sifatnya acak dan spontan. Setiap perubahan dalam percakapan, baik verbal maupun nonverbal, mempengaruhi percakapan selanjutnya dan dapat mengubah konteks atau arah percakapan yang sedang

berlangsung. Pola komunikasi yang terjadi di platform ini mencerminkan dinamika komunikasi sirkular, di mana komunikasi menjadi proses berkelanjutan yang melibatkan pemberian umpan balik secara aktif dari kedua belah pihak.

Penelitian ini mengkaji pola komunikasi di Ome TV di kalangan mahasiswa Teknik Elektro Politeknik Negeri Lhokseumawe angkatan 2020. Ome TV yang menawarkan interaksi anonim dan acak, sering kali menghasilkan komunikasi spontan yang dapat dipahami sebagai pola komunikasi sirkular. Dalam komunikasi sirkular, pesan yang disampaikan oleh satu individu tidak hanya dipahami, tetapi juga menerima umpan balik yang dapat mempengaruhi arah percakapan selanjutnya. Meskipun interaksi di Ome TV cenderung acak dan tidak terstruktur, komunikasi tetap terjadi dalam bentuk yang terus-menerus dan saling berhubungan antara pengirim dan penerima pesan. Hal ini menunjukkan dinamika komunikasi dua arah, di mana setiap respons atau umpan balik mempengaruhi proses percakapan secara keseluruhan.

Mahasiswa menghadapi kesulitan dalam membangun hubungan berkelanjutan dan memahami konteks percakapan karena sifat acak dan anonim dari platform ini. Umpan balik yang cepat dan spontan sering kali tidak cukup untuk mendalami konteks percakapan yang lebih mendalam, yang menghambat proses komunikasi yang lebih berkelanjutan. Berdasarkan wawancara dengan seorang mahasiswa Teknik Elektro Politeknik Negeri Lhokseumawe (Aulia, 15 September 2024), sifat anonim dan acak dari platform ini menyebabkan komunikasi yang sering kali tidak terstruktur, sehingga mahasiswa kesulitan memahami konteks percakapan secara penuh dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam percakapan tersebut.

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dalam pola komunikasi sirkular di Ome TV dan menganalisis bagaimana umpan balik yang cepat dan tidak terstruktur dapat mempengaruhi efektivitas interaksi. Penelitian ini juga akan mencari cara untuk meningkatkan kualitas dan kelancaran komunikasi di Ome TV dengan mengoptimalkan elemen komunikasi sirkular, seperti pemberian umpan balik yang lebih terarah dan konstruktif.

Dari pembahasan di atas dapat di katakan bahwa Ome TV menawarkan interaksi yang spontan dan acak, pola komunikasi yang terbentuk di platform ini dapat dipahami sebagai komunikasi sirkular, di mana setiap pesan yang disampaikan diikuti oleh umpan balik yang mempengaruhi jalannya percakapan lebih lanjut. Namun, sifat anonim dan acak dari platform ini menciptakan tantangan bagi mahasiswa dalam membangun hubungan yang berkelanjutan dan memahami konteks percakapan secara menyeluruh. Komunikasi yang cepat dan tidak terstruktur mempersulit mahasiswa untuk menggali makna yang lebih dalam dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam percakapan.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pentingnya peningkatan kualitas umpan balik dan keteraturan dalam komunikasi untuk memperbaiki efektivitas interaksi di Ome TV. Penerapan elemen-elemen komunikasi sirkular yang lebih terarah dan konstruktif diharapkan dapat meningkatkan kelancaran percakapan dan mempermudah mahasiswa dalam beradaptasi serta memahami konteks percakapan dengan lebih baik.

Dalam konteks model pola komunikasi, Ome TV sering kali mencerminkan pola komunikasi linear, di mana pesan disampaikan secara langsung tanpa adanya dialog yang mendalam atau umpan balik yang teratur. Hal ini disebabkan oleh

keterbatasan waktu dan sifat acak dari interaksi yang menghambat adanya komunikasi yang lebih berkelanjutan. Di sisi lain, elemen dari pola komunikasi sirkular juga muncul, terutama dalam kebutuhan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dalam percakapan dan menyesuaikan cara berkomunikasi berdasarkan respons yang diterima. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang timbul dari pola komunikasi acak dan mencari cara untuk meningkatkan efektivitas interaksi di Ome TV, dengan mempertimbangkan berbagai model komunikasi yang relevan.

Berdasarkan pengertian dan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi Pengguna Ome TV Di Kalangan Mahasiswa Teknik Elektro Politeknik Negeri Lhokseumawe Angakatan 2020”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dideskripsikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi sirkular pengguna Ome TV di kalangan mahasiswa teknik elektro Politeknik Negeri Lhokseumawe Angakatan 2020?
2. Bagaimana hambatan pola komunikasi sirkular pengguna Ome TV di kalangan mahasiswa teknik elektro Politeknik Negeri Lhokseumawe Angakatan 2020 ?

### **1.3 Fokus Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, sehingga terdapat beberapa hal yang menjadi konsentrasi pengkajian penulis. Adapun yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah mengkaji secara mendalam bagaimana pola komunikasi sirkular pengguna Ome TV di kalangan mahasiswa teknik elektro Politeknik Negeri Lhokseumawe Angakatan 2020. Hal ini mencakup analisis terhadap penggunaan pola komunikasi sirkular dan tantanganya dalam penggunaan Ome TV di kalangan mahasiswa teknik elektro Politeknik Negeri Lhokseumawe Angakatan 2020

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan yang telah di jelaskan, sehingga yang menjadi tujuan dari pengkajian masalah diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi sirkular pengguna Ome TV di kalangan mahasiswa teknik elektro Politeknik Negeri Lhokseumawe Angakatan 2020
2. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi sirkular dalam penggunaan Ome TV di kalangan mahasiswa teknik elektro Politeknik Negeri Lhokseumawe Angakatan 2020
3. Untuk mengetahui hambatan pola komunikasi sirkular pengguna Ome TV di kalangan mahasiswa teknik elektro Politeknik Negeri Lhokseumawe Angakatan 2020

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari paparan tujuan diatas, maka yang menjadi manfaat pengkajian masalah ini yaitu:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pola komunikasi sirkular pengguna Ome TV di kalangan mahasiswa Teknik Elektro Politeknik Negeri Lhokseumawe angkatan 2020. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori pola komunikasi, khususnya dalam konteks penggunaan aplikasi online untuk interaksi sosial di kalangan mahasiswa.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, pengkajian ini merupakan salah satu syarat penulis menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk karya ilmiah yang diharapkan dapat memberikan manfaat pada masyarakat. Dan bisa menyerahkan kontribusi perihal data keterangan yang bisa mendukung pengkajian lebih jauh dari penelitian-penelitian lainnya. Terkhusus perihal pola komunikasi sirkular pengguna Ome TV di kalangan mahasiswa teknik elektro Politeknik Negeri Lhokseumawe angakatan 2020.